
PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUBSEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE

Devyna Florianica

Email: Devynafloranica@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham pada Subsektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan teknik *purposive sampling*. Populasi dalam Subsektor Property dan Real Estate adalah sebanyak 47 perusahaan sedangkan sampel yang diambil berdasarkan kriteria IPO sebelum tahun 2011 adalah sebanyak 36 perusahaan. Kemampuan ketiga faktor dalam memberikan penjelasan terhadap harga saham yaitu sebesar 18,9 persen. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa profitabilitas pada Subsektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan solvabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Harga Saham

PENDAHULUAN

Pihak investor memiliki dua alternatif penilaian investasi yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal dilakukan dengan cara mengamati indeks saham dan memprediksikan harga saham berdasarkan perubahan harga saham periode sebelumnya. Analisis fundamental analisis yang memprediksi harga saham di masa yang akan datang dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di masyarakat. Dalam memprediksi harga saham, pihak investor harus mengetahui variabel-variabel yang diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada variabel rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate merupakan perusahaan yang cukup diperhitungkan oleh pemilik modal untuk menginvestasikan dananya. Hal ini disebabkan tingginya kebutuhan masyarakat akan property sehingga menjadi peluang yang baik bagi para pemilik modal untuk menilai pada bidang ini. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Subsektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia”.

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang terdapat pada variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity*, solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*, dan Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* terhadap harga saham.

KAJIAN TEORITIS

Saham merupakan bukti penyertaan atau kepemilikan dalam suatu perusahaan yang memberikan hasil investasi kepada investor. Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Transaksi saham dilakukan dalam ukuran lot dimana 1 lot sama dengan 100 lembar saham. Harga saham berbeda untuk setiap perusahaan. Setiap perubahan harga harus mengikuti ukuran fraksi harga yang sudah ditentukan. Banyak rasio keuangan yang dapat dianalisis tetapi tidak semua rasio dibutuhkan oleh investor. Beberapa rasio keuangan sangat penting bagi perusahaan tetapi tidak menurut investor.

Menurut Samsul (2006: 204):

“Rasio likuiditas dan rasio aktivitas lebih penting bagi manajemen karena besar kecilnya keuntungan yang diperoleh setiap bulan, tergantung pada pengelolaan dan likuiditas serta persediaan piutang. Investor lebih tertarik pada hasil pengelolaan tersebut bukan pada cara pengelolaannya. Oleh karena itu, laba usaha per saham, laba bersih per saham, dan nilai buku per saham lebih penting bagi investor”.

Rasio keuangan lainnya lebih mencerminkan kekuatan manajemen laba dalam mengendalikan operasional perusahaan. Jika rasio keuangan sangat baik tetapi hasil akhirnya yang tercermin rendah, maka hal itu tidak terjadi apa-apa bagi investor. Oleh sebab itu, bagi investor yang penting adalah hasil akhir yang dicapai perusahaan dan bukan proses atau cara memperoleh hasil tersebut.

Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk mencapai laba semaksimal mungkin. Dengan memperoleh laba yang maksimal, perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi pemilik, karyawan, serta meningkatkan produk dan melakukan investasi. Analisa yang digunakan untuk memprediksikan harga saham ada dua yaitu analisa fundamental dan analisa teknikal. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa fundamental. Untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan digunakan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2016: 196): “Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan

ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi”.

Menurut Fahmi (2014: 68):

“Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”.

Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan dalam variabel penelitian ini adalah *Return On Equity*. Rasio profitabilitas adalah rasio hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*). Menurut Tandelilin (2001: 240): *Return On Equity* yang menggambarkan sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. *Return On Equity* merupakan salah komponen indikator yang digunakan dalam memprediksikan harga saham dengan melihat perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri. Menurut Sawir (2005: 20): “Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat kemampuan dan investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan”. Menurut Herry (2016:193): “Hasil pengembalian atas *asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.

Semakin tinggi *Return On equity* semakin efisien ekuitas dalam mencapai laba bersih untuk pemegang saham sehingga dapat berdampak pada ekspektasi investor yang mendorong peningkatan pada harga saham. Argumen tersebut diperkuat oleh Widuri (2009) yang menunjukkan hasil bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Semakin tinggi hasil pengembalian aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Setiap perusahaan pasti membutuhkan dana untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaannya agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana juga dibutuhkan untuk perusahaan yang melakukan ekspansi perusahaan. Sumber dana dapat berasal dari modal sendiri ataupun modal pinjaman. Masing-masing sumber dana

tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, maka dari itu perlu disiasati agar dapat saling menunjang.

Besarnya penggunaan masing-masing sumber dana harus dipertimbangkan agar tidak membebani perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan rasio solvabilitas untuk menilai sejauhmana kemampuan perusahaan dalam hal pendanaan. Rasio solvabilitas yang digunakan adalah rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*). Pengertian rasio solvabilitas menurut Kasmir (2014: 151): "Rasio Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang" dan menurut Hery (2016:168): "Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal". Rasio utang yang tinggi belum tentu baik karena apabila keadaan ekonomi mengalami peurunan maka perusahaan mengalami masalah keuangan. Namun, apabila sebaliknya maka perusahaan mendapat keuntungan salah satunya yaitu dengan naiknya harga saham. Argumen ini diperkuat dengan penelitian yang diteliti oleh Mujairi (2015) yang menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Menurut Harahap (2010: 306):

"Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar daripada utang".

Dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan pasti memiliki kewajiban dengan pihak lain. Oleh sebab itu, perusahaan harus mampu membayarkan seluruh kewajibannya dalam jangka pendek. Maka dengan demikian, perusahaan menggunakan rasio likuiditas untuk menilai seberapa jauh perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2002: 71): "Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek".

Menurut Harmono (2016: 106):

"Konsep Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Dimensi konsep likuiditas tersebut mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan".

Rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya yaitu *current ratio*. Menurut Hery (2016:142): “Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang tersedia”.

Menurut Hartono (2017: 208):

Di dalam menganalisis harga saham, ada dua macam analisis yang digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknis. Analisis fundamental menggunakan data fundamental yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan (misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan, dan lain sebagainya), sedang analisis teknis menggunakan data pasar dari saham (misalnya harga dan volume transaksi saham) untuk menentukan nilai dari saham.

Semakin besar rasio likuiditas semakin baik, karena perusahaan dianggap mampu untuk melunasi kewajiban-kewajibannya. Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Kohansal, Dadras Mohaddam, Karmozdi, dan Mohseni (2013), menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. *Current Ratio* berguna untuk menunjukkan kemampuan operasional perusahaan, yaitu untuk kelancaran proses produksi. Angka rasio yang besar menunjukkan bahwa proses produksi akan lancar karena perusahaan bisa membayar semua tagihan jangka pendek dengan baik.

Analisis ekonomi dinilai cukup penting dalam perkembangan saham karena sangat berpengaruh terhadap analisis efek secara keseluruhan. Menurut Anoraga dan Prakarti (2008: 110): “Pertumbuhan ekonomi yang baik secara umum menunjukkan tingkat perbaikan kesejahteraan masyarakat, dan hal ini biasanya diikuti dengan kegiatan pasar modal yang semakin bergairah. Sebaliknya, kondisi ekonomi yang lesu akan ditunjukkan juga dengan kegiatan pasar modal yang melemah”.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi harga yaitu faktor ekonomi makro. Faktor ini merupakan faktor yang berada di luar perusahaan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap nilai turunnya kinerja baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Samsul (2006: 200): Faktor makro ekonomi yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan antara lain:

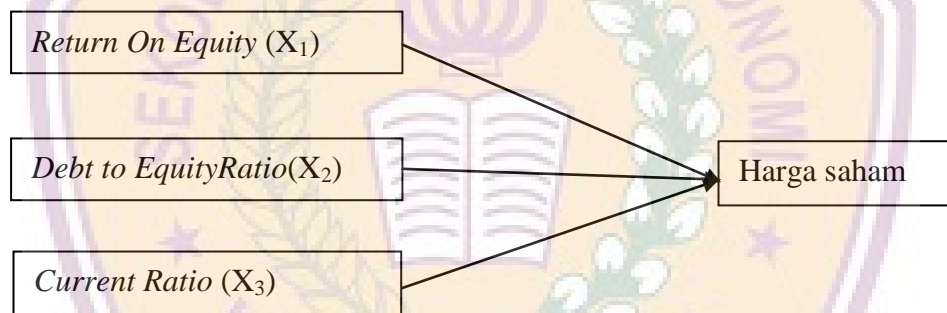
1. Tingkat bunga umum domestik
2. Tingkat inflasi
3. Peraturan perpajakan
4. Kebijakan khusus pemerintah yang terkait dengan perusahaan tertentu

5. Kurs valuta asing
6. Tingkat bunga pinjaman luar negeri
7. Kondisi perekonomian internasional
8. Siklus ekonomi
9. Faham ekonomi
10. Peredaran uang

Adapun faktor mikroekonomi yang mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Analisis mikro untuk mengetahui kondisi perusahaan untuk mengukur kesehatan perusahaan dilihat dari laporan keuangan yang dikeluarkannya. Menurut Samsul (2006: 204) yaitu laba bersih per saham, laba usaha per saham, nilai buku per saham, rasio ekuitas terhadap utang, rasio laba bersih terhadap ekuitas, dan *cash flow* per saham.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disusun sebagai kerangka pemikiran sebagai berikut:

GAMBAR 1
KONSEP KERANGKA PEMIKIRAN



Sumber: Data Olahan, 2017

Adapun hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini berdasarkan kerangka pemikiran sebenarnya adalah:

H₁: *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₂: *Debt to Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₃: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode asosiatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity*, solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*, dan likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio*, sedangkan variabel

dependennya yaitu harga saham. Populasi dari objek penelitian ini berjumlah 47 perusahaan. Jumlah pengambilan sampel berjumlah 36 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode studi dokumenter. Jenis dan sumber data yang didapat untuk penelitian ini adalah jenis data sekunder. Teknik analisis data meliputi analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis serta uji koefisien determinasi.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Analisis deskriptif digunakan untuk penggambaran tentang statistik data nilai terendah (*Minimum*), nilai tertinggi (*Maksimum*), rata-rata (*Mean*), jumlah data (*Sum*), dan standar deviasi.

TABEL 1
SUBSEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE
DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	180	-.2721	1.2194	.108683	.1391203
DER	180	.0577	2.8494	.779887	.5106803
CR	180	.1951	18.9850	2.448594	2.9079716
HARGA SAHAM	180	50.0000	16875.0000	1249.972222	2383.5249457
Valid N (listwise)	180				

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 1, hasil pengujian data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20 dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) memiliki jumlah data sebanyak 180 data sampel dengan nilai minimum sebesar -0,2721 dan nilai maksimum sebesar 1,2194. Rata-rata nilai variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* yaitu sebesar 0,108683 dengan standar deviasi 0,1391203. Rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity* (DER) memiliki jumlah data sebanyak 180 data sampel dengan nilai minimum sebesar 0,0577 dan nilai maksimum sebesar 2,8494.

Rata-rata nilai variabel solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity* yaitu sebesar 0,779887 dengan standar deviasi 0,5106803.

Rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) memiliki jumlah data sebanyak 180 data sampel dengan nilai minimum sebesar 0,1951 dan nilai maksimum sebesar 18,9850. Rata-rata nilai variabel likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* yaitu sebesar 2,448594 dengan standar deviasi 2,9079716. Harga saham pada Subsektor Property dan Real Estate memiliki jumlah data sebanyak 180 data sampel dengan harga minimum Rp50,00 dan maksimum Rp16.875,00. Rata-rata harga saham Rp1.249,97 dengan standar deviasi 2.383,52.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi dalam penelitian. Kriteria uji F adalah jika nilai *Sig.* < 0,05 artinya model layak untuk diteliti. Jika nilai *Sig.* > 0,05 artinya model tidak layak untuk diteliti. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05. Berikut ini adalah hasil uji F dengan menggunakan SPSS 20 yang ditampilkan dalam Tabel 2.

TABEL 2
SUBSEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE
DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11.701	3	3.900	14.867	.000 ^b
Residual	46.173	176	.262		
Total	57.874	179			

a. Dependent Variable: LOG_HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), CR, ROE, DER

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas terhadap harga saham memiliki signifikansi 0,000. Nilai signifikansi dari hasil pengujian ini lebih kecil dari 0,05. Dari hasil pengujian tersebut dapat dikatakan bahwa model regresi ini layak untuk dilakukan karena nilai signifikansi dari model regresi ini kurang dari 0,05. Hasil pengujian tersebut menunjukkan model yang dibangun yang melibatkan profitabilitas,

solvabilitas, dan likuiditas dalam kaitannya terhadap harga saham merupakan model yang layak uji.

3. Uji t

Uji t ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria uji t adalah jika nilai $Sig. < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai $Sig. > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05. Berikut adalah hasil uji t yang ditampilkan dalam Tabel 3.

TABEL 3
SUBSEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE
DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.470	.092		26.987	.000
ROE	1.862	.290	.456	6.421	.000
DER	-.005	.082	-.005	-.066	.947
CR	.005	.014	.027	.375	.708

Dependent Variable: LOG_HARGA SAHAM

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 3, dapat diukur bahwa variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 1,862. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap variabel dependennya yaitu harga saham.

Variabel solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* dengan nilai signifikansi 0,947. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi -0.005. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu harga saham.

Variabel likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* dengan nilai signifikansi 0,708. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi 0,005. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu harga saham.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, maka saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar memepertimbangkan variabel yang digunakan untuk penelitian selanjutnya dalam periode yang berbeda pada Subsektor Property dan Real Estate karena terdapat data yang terlalu berfluktuatif cukup tinggi. Dengan pengambilan periode yang berbeda akan menghasilkan hasil karena dapat disebabkan oleh faktor yang terjadi pada rentang waktu penelitian sehingga dapat menyebabkan fluktuasi pada harga saham sehingga terjadai perubahan terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji, dan Piji Prakarti. 2008. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kineja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Husnan, Suad, dan EnnyPudjiastuti. 2002. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kohansal, Mohammmd Reza, Amir Dadrasmoghaddam, Komeil Mahjori Karmozdi, Abolfazl Mohseni. 2013. "Relationship between Financial Ratios and Stock Price For the Food Industry Firms in Stock Exchange of Iran". *World Applied Programming*, Vol.3, Issue 10 (October), pp 512-521.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, edisi kesebelas. Yogyakarta: BPF.
- Mi, Mujairi. 2015. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Wacana Equilibrium*, vol. 4, no. 1 (Juli), pp. 1-11.

-
- Samsul, Mohammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Investasi*. Surabaya: PT Erlangga.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta, BPFE.
- Widuri, Retno. 2009. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia". *Performance*, vol. 10, no.1 (September), pp. 56-68.

